

Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Riil Di Kabupaten Kepulauan Yapen

Radiyanto Sangga Lembang¹, Vecky A.J. Masinambow², Agnes L.Ch.P. Lapien³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : lembangradiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, investasi, dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil di Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2010–2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder dari BPS dan APBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, belanja langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB riil, belanja tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan, investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB riil dengan nilai R^2 sebesar 0,988577, yang berarti 98% variasi PDRB riil dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, investasi menjadi faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sementara efektivitas belanja pemerintah dan kualitas tenaga kerja perlu ditingkatkan agar dapat berkontribusi lebih optimal terhadap PDRB riil.

Kata kunci: Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, Tenaga Kerja, PDRB Riil

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of direct spending, indirect spending, investment, and labor on the real Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Yapen Islands Regency for the period 2010–2024. The method used is multiple linear regression analysis with secondary data from BPS and APBD. The results of the study indicate that partially, direct spending has a negative and significant effect on real GRDP, indirect spending has a negative and insignificant effect, investment has a positive and significant effect, while labor has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the four variables have a significant effect on real GRDP with an R^2 value of 0.988577, which means that 98% of the variation in real GRDP is explained by the independent variables. Thus, investment is a dominant factor in driving regional economic growth, while the effectiveness of government spending and the quality of the workforce need to be improved in order to contribute more optimally to real GRDP.

Keywords: Direct Expenditure, Indirect Expenditure, Investment, Labor, Real GRDP.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Menurut Suratno salah satu faktor yang dapat mendorong pembangunan yaitu dengan melalui infrastruktur. Infrastruktur merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur dapat memperlancar suatu proses pembangunan. Dengan adanya peningkatan dan perbaikan infrastruktur sangat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. (Rahma Fauziah, 2021)

Kabupaten Kepulauan Yapen adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kelurahan Serui Kota, yang berada di wilayah Distrik Yapen Selatan. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata bahari. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, konektivitas antarwilayah, serta minimnya investasi dan produktivitas tenaga kerja.

Dalam konteks pembangunan daerah, belanja pemerintah merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Pemerintah daerah setiap tahunnya mengalokasikan anggaran dalam bentuk belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung diarahkan untuk kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan program pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, belanja tidak langsung mencakup pengeluaran yang bersifat rutin, seperti belanja pegawai, subsidi, bantuan sosial, dan transfer daerah. Kedua jenis belanja ini memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian

daerah. Belanja langsung berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi riil, sedangkan belanja tidak langsung memastikan keberlangsungan layanan publik dan stabilitas pemerintahan.

Investasi juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, investasi di Yapen masih rendah akibat keterbatasan infrastruktur dan rendahnya minat investor. Sementara itu, tenaga kerja usia produktif sebenarnya cukup besar, tetapi kualitas sumber daya manusia masih rendah sehingga kontribusinya terhadap PDRB riil belum optimal.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Yapen dipengaruhi oleh belanja pemerintah, investasi, dan tenaga kerja. Analisis terhadap keempat faktor tersebut penting untuk mengetahui peran masing-masing dalam meningkatkan PDRB riil dan mendukung pembangunan daerah secara efektif.

Tabel 1. Perkembangan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Kepulauan Yapen (Juta Rupiah), Jumlah Belanja Langsung (Ribu Rupiah), Belanja Tidak Langsung (Ribu Rupiah), Investasi (Ribu Rupiah) Dan Tenaga Kerja (Jiwa) Tahun 2010-2024

Tahun	PDRB Kepulauan Yapen (Triliun)	Belanja Langsung (Miliar)	Belanja Tidak Langsung (Miliar)	Investasi (Miliar)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2010	1.749.766	222.395	228.470	394.118	34.040
2011	1.867.581	253.700	248.800	420.615	33.950
2012	1.967.653	285.229	269.245	443.230	33.876
2013	2.112.372	313.038	392.789	474.270	36.677
2014	2.258.852	445.706	445.706	515.340	40.122
2015	2.400.151	493.713	379.784	550.389	39.224
2016	2.530.224	592.660	549.372	583.845	38.321
2017	2.644.245	414.551	917.075	612.496	40.990
2018	2.768.036	469.750	586.441	644.782	41.137
2019	2.898.818	375.597	639.126	662.167	46.044
2020	2.767.493	657.009	660.656	648.314	40.416
2021	2.870.899	635.482	661.052	661.498	44.751
2022	3.010.737	614.210	470.698	676.105	48.319
2023	3.086.801	411.240	564.197	660.316	44.746
2024	3.198.818	332.338	619.571	677.675	49.881

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Yapen dan APBD

Berdasarkan data tabel 1. PDRB atas dasar harga konstan 2010, dapat dilihat bahwa Perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen mengalami pertumbuhan yang positif dan berfluktuasi selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010, nilai PDRB Kepulauan Yapen tercatat sebesar Rp1.749.766 triliun rupiah dan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Tren ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana PDRB mencapai Rp3.198.818 triliun rupiah. Namun terdapat perlambatan pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19, di mana PDRB turun dari Rp2.898.818 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi Rp2.767,493 triliun rupiah tahun 2020. Belanja langsung menggambarkan pengeluaran daerah yang secara langsung berdampak pada kegiatan pembangunan, proyek, dan pelayanan publik. Pada tahun 2010, nilai belanja langsung sebesar Rp222.395 miliar rupiah, kemudian meningkat bertahap menjadi Rp253.700 miliar rupiah tahun 2011 dan Rp285.229 miliar rupiah tahun 2012. Puncak belanja langsung terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp657.009 miliar rupiah. Belanja tidak langsung mencakup pengeluaran rutin seperti gaji pegawai, bantuan sosial, dan transfer ke desa. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2013 menjadi Rp392.789 miliar, kemudian Rp445.706 miliar rupiah tahun 2014. Tahun 2017 menjadi lonjakan tertinggi dengan Rp917.075 miliar. Nilai investasi daerah juga menunjukkan peningkatan positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, investasi sebesar Rp394.118 miliar rupiah, meningkat menjadi Rp420.615 miliar rupiah tahun 2011, Rp443.230 miliar rupiah tahun 2012, dan mencapai Rp474.270 miliar rupiah tahun 2013. Investasi tertinggi dicapai

pada tahun 2024 sebesar Rp677.675 miliar. Jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika kesempatan kerja di Kepulauan Yapen. Tahun 2010 tercatat sebanyak 34.040 jiwa, dan tahun 2019 merupakan puncak dengan 46.044 jiwa. Namun pandemi tahun 2020 menyebabkan penurunan ke 40.416 jiwa, kemudian meningkat menjadi 49.881 jiwa pada tahun 2024.

Berdasarkan pemaparan yang terlihat pada latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Belanja langsung berpengaruh terhadap PDRB Riil di Kabupaten Kepulauan Yapen?
2. Bagaimana Belanja Tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB Riil di Kabupaten Kepulauan Yapen?
3. Bagaimana Investasi berpengaruh terhadap PDRB Riil di Kabupaten Kepulauan Yapen?
4. Bagaimana Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB Riil di Kabupaten Kepulauan Yapen?
5. Bagaimana Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi Dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB Riil Di Kabupaten Kepulauan Yapen?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. (Dama 2016).

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ahli mendefinisikan dan mengungkap teori tentang pertumbuhan ekonomi dengan berbagai asumsi. Menurut Smith (1776), dalam karyanya "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan suatu negara meningkatkan produktivitas melalui pembagian kerja, akumulasi modal, dan kebebasan pasar. Teori pertumbuhan Neo-Klasik menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta kontribusi masing-masing faktor. Dalam teori ini, pertumbuhan ditentukan oleh tiga unsur utama: modal, tenaga kerja, dan teknologi. Khususnya, modal dan kemajuan teknologi dianggap berperan besar dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang (Sukirno 2011). Menurut Harrod dan Domar, investasi memiliki dua peran penting dalam perekonomian, yaitu menciptakan pendapatan dan menambah kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal. Model pertumbuhan Solow–Swan menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam jangka pendek, peningkatan modal dan tenaga kerja akan meningkatkan output, namun dalam jangka panjang, pertumbuhan hanya dapat berkelanjutan apabila didorong oleh kemajuan teknologi.

2.1.2 Faktor-Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB secara umum, antara lain: Sumber Daya Alam (ketersediaan dan pengelolaannya), Tingkat Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur dan Teknologi, Kebijakan Pemerintah Daerah dan Nasional dan Sektor Pertanian, Industri, dan Jasa (Struktur Ekonomi Daerah). Untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, digunakan harga konstan atau harga pada tahun dasar. PDRB riil menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah setelah menghilangkan pengaruh perubahan harga (inflasi). Dengan demikian, PDRB riil mencerminkan pertumbuhan volume produksi sebenarnya, bukan karena kenaikan harga.

Berikut rumus menentukan PDRB Riil :

$$PDRBrill = \frac{PDRB_{nominal}}{Indeks\ Harga(deflator)} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB nominal = nilai PDRB berdasarkan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan.

Indeks harga (deflator PDRB) = digunakan untuk menyesuaikan pengaruh inflasi agar diperoleh nilai riil.

2.2 Belanja Langsung

Berdasarkan (Menteri dalam Negeri RI 2006) tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, mengenai belanja langsung yang terdapat dalam pasal 50, kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari:

- a. Belanja Pegawai adalah belanja untuk pengeluaran honorarium atau upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
- b. Belanja Barang dan Jasa, Belanja ini digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
- c. Belanja Modal, Belanja ini digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaatnya dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin gedung, bangunan dan lain-lain.

2.3 Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung adalah belanja yang digunakan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Berdasarkan (Menteri dalam Negeri RI 2006) tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah kelompok belanja tidak langsung terdiri dari:

- a. Belanja Pegawai adalah belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- b. Belanja Bunga adalah belanja yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok berdasarkan perjanjian pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- c. Belanja Subsidi adalah belanja yang digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
- d. Belanja Hibah, belanja ini bersifat bantuan yang tidak mengikat atau tidak secara terus menerus dan harus digunakan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam naskah perjanjian hibah daerah.
- e. Bantuan Sosial adalah belanja bantuan yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Belanja Bagi Hasil, belanja ini digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- g. Bantuan Keuangan, Belanja bantuan ini digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah desa, dan kepada pemerintah daerah lainnya. Bantuan keuangan yang bersifat umum peruntukkan dan penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah/pemerintah desa penerima bantuan.
- h. Belanja Tidak Terduga, belanja ini merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya.

2.4 Investasi

Investasi merupakan komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Jogiyanto dalam (Pangestu 2020), investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk dialokasikan pada kegiatan produksi yang efisien dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, menurut Sukirno, investasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tujuan melakukan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang.

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut dilakukan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah dalam proses investasi sebagai berikut :

- a. Menentukan Kebijakan Investasi
- b. Analisis Sekuritas
- c. Pembentukan Portofolio
- d. Melakukan Revisi Portofolio
- e. Evaluasi Kinerja Portofolio

2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 1 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam proses produksi karena berperan dalam mengalokasikan serta memanfaatkan faktor produksi lainnya untuk menghasilkan output yang berguna. Jumlah tenaga kerja merujuk pada rata-rata jumlah pekerja per hari kerja, baik yang dibayar maupun tidak dibayar. Tenaga kerja adalah faktor pendapatan yang sangat penting dalam proses produksi, yang harus diperhatikan dari segi kuantitas, kualitas, dan jenisnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Timbuleng, Rotinsulu, and Siwu 2024)) yang membahas Pertumbuhan Ekonomi Merupakan Tolok Ukur Suatu Daerah. Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi Dan Bekelanjutan Merupakan Kondisi Utama Bagi Kelangsungan Pembangunan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Suatu Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2011-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja memiliki hubungan positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. dan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado

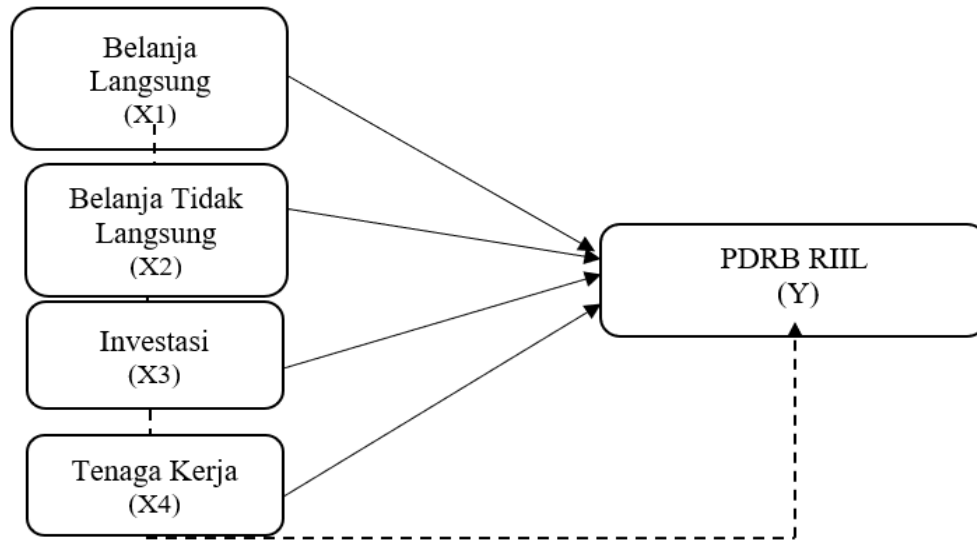
Penelitian yang dilakukan oleh Mamuane, Kalangi, and Tolosang (2021) Pertumbuhan Ekonomi Mengukur Prestasi Dari Perkembangan Suatu Perekonomian Dari Suatu Periode Ke Periode Berikutnya. Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita. investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensia dengan analisis regresi berganda yang ditransformasi kedalam bentuk logaritma yakni Model Linier-Logaritma atau Model Semi Logaritma. Data yang digunakan adalah data sekunder time series tahun 2000-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Marchelino, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2005-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.7 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, maka di bangun kerangka berpikir yang dinyatakan dalam gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Penulis

Keterangan:

- = Secara parsial
 - - -> = Secara simultan

Sesuai dengan gambar yang mengemukakan kerangka berpikir di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Belanja Langsung berpengaruh terhadap PDRB Riil
2. Belanja Tidak Langsung berpengaruh terhadap PDRB Riil
3. Investasi berpengaruh terhadap PDRB Riil
4. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB Riil
5. Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap PDRB Riil

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda berbasis data runtun waktu (time series) selama periode 2010–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Metode regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel independen, yaitu belanja langsung (X_1), belanja tidak langsung (X_2), investasi (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil (Y). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yakni untuk menganalisis sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data runtun waktu (time series) periode 2010 hingga 2024 untuk menganalisis hubungan antarvariabel ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Sumber data berasal dari BPS Kabupaten Kepulauan Yapen, BPS Provinsi Papua, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data penelitian mencakup belanja langsung (X_1), belanja tidak langsung (X_2), investasi (X_3), tenaga kerja (X_4), dan Produk Domestik Regional Bruto (Y). Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik

dan Eviews versi 12 untuk uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (t-statistik), dan uji simultan (F-statistik).

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen.

Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*.

Secara matematis model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_n)$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 JBL_t + \beta_2 JBTL_t + \beta_3 TI_t + \beta_4 JTK_t + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen)
β_1 β_2 dan β_3	= Koefisien regresi parsial
X1	= Belanja Langsung (variabel independen 1)
X2	= Belanja Tidak Langsung (variabel independen 2)
X3	= Investasi (variabel independen 3)
X4	= Tenaga Kerja (variabel independen 4)
β_0	= Konstanta/Intersep
JBL	= Jumlah Belanja Langsung
JBTL	= Jumlah Belanja Tidak Langsung
TI	= Tingkat Investasi
JTK	= Jumlah Tenaga Kerja
e	= Residual atau error term
t	= Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

3.3.1 Uji Statistik

Uji Parsial (t)

Menurut (Sugiyono 2019) dalam (Nainggolan, 2020) berpendapat bahwasanya uji t merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Saragih et al., 2024) dalam pengelolaan data, digunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) untuk model regresi linear berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

sebelum kita melakukan analisis regresi linier berganda kita harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas. Pertama kita lakukan uji normalitas, mendefinisikan uji normalitas. Menurut Sugiarto, Manalu, dan Pakpahan (2023) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Saragih, Kristanto, dan Purba (2024) dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara sistematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Akan tetapi, ada multikolinieritas yang signifikan (harus mendapat perhatian khusus) dan tidak signifikan (mendekati nol). Juga akan sulit menemukan kolinieritas yang sempurna (perfect collinierity). Bila ditemukan kolinieritas yang sempurna maka salah

satu dampak yang ditimbulkannya adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Menurut (Nainggolan, 2020) uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi (hubungan) antara pengamatan pada periode t dengan pengamatan periode $(t-1)$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 11/03/25 Time: 14:19

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335455.2	142754.6	-2.349874	0.0406
BL	-0.394332	0.176019	-2.240279	0.0490
BTL	-0.198986	0.153030	-1.300309	0.2227
I	4.591113	0.665825	6.895372	0.0000
TK	12.49606	8.968069	1.393394	0.1937
R-squared	0.988577	Mean dependent var	2542163.	
Adjusted R-squared	0.984007	S.D. dependent var	462383.7	
S.E. of regression	58473.98	Akaike info criterion	25.05175	
Sum squared resid	3.42E+10	Schwarz criterion	25.28777	
Log likelihood	-182.8881	Hannan-Quinn criter.	25.04924	
F-statistic	216.3506	Durbin-Watson stat	1.398645	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji t ($df = 10$, $t\text{-tabel} = 1,812$) menunjukkan bahwa:

1. Belanja Langsung

Nilai t-Statistic sebesar -2.40279 lebih besar dari t-tabel (1.812) dan nilai signifikansi $0.0490 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Belanja Langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen.

2. Belanja Tidak Langsung

Nilai t-Statistic sebesar -1.300309 $< t\text{-tabel}$ (1.812) dan Prob. $0.2227 > 0.05$, maka Belanja Tidak Langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Investasi

Nilai t-Statistic sebesar $6.895372 > t\text{-tabel}$ (1.812) dan Prob. $0.0000 < 0.05$, sehingga Investasi signifikan terhadap PDRB Rill di Kabupaten Kepulauan Yapen.

4. Tenaga Kerja

Nilai t-Statistic sebesar $1.393394 < t\text{-tabel}$ (1.812) dan Prob. $0.1937 > 0.05$, maka Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil estimasi menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel belanja langsung, belanja tidak langsung, investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Dengan probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, hasil ini dapat dibuktikan. Nilai 0.000000 kurang dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

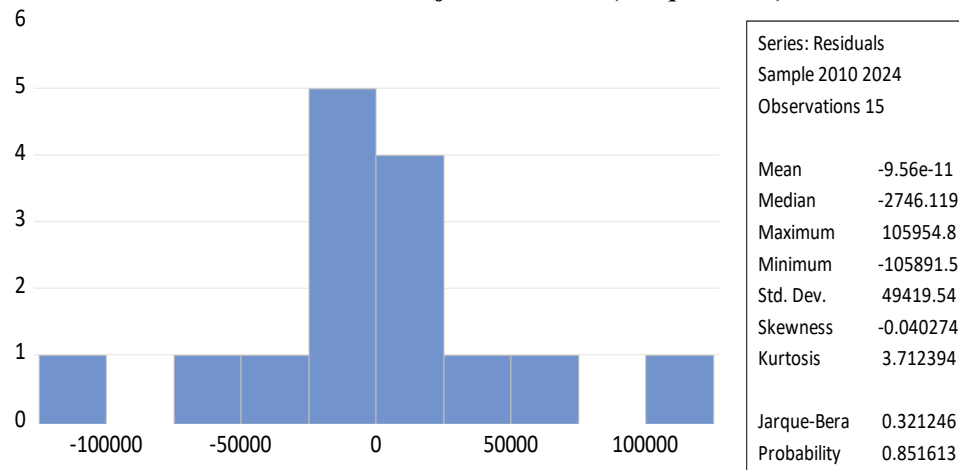
Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil R-Squared sebesar 0.988577 diperoleh berdasarkan hasil estimasi. Hasil menunjukkan bahwa belanja langsung, belanja tidak langsung, investasi dan tenaga kerja mempengaruhi 98% PDRB Rill di Kabupaten Kepulauan Yapen. Koefisien korelasi R dapat diperoleh dari akar kuadrat R^2 , yaitu $R = 0.994272$. Nilai R sebesar 0.994272 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Output dari gambar 2, menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas sekitar 0.851613 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variance Inflation Factors

Date: 11/03/25 Time: 14:50

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.04E+10	89.40172	NA
BL	0.030983	28.20570	2.552106
BTL	0.023418	29.97264	3.369958
I	0.443323	661.5917	1.855126
TK	80.42627	596.8575	8.576359

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Nilai Centered VIP (Faktor Inflasi Variasi) yang dicatat untuk setiap variabel lebih rendah dari sepuluh mendukung kesimpulan ini. Oleh karena itu, kita dapat menganggap bahwa hasil regresi Ordinary Least Squares (OLS) bebas dari kendala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.377895	Prob. F(2,8)	0.3060
Obs*R-squared	3.843219	Prob. Chi-Square(2)	0.1464

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah autokorelasi yang ditemukan dalam penelitian ini, menurut data yang disajikan dalam Tabel 4 di atas. Nilai probabilitas chi.square harus di atas atau lebih besar dari 0.05 (0.1464 lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, masalah autokorelasi tidak memengaruhi hasil regresi *Ordinary Least Squares* (OLS).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.465635	Prob. F(4,10)	0.0250
Obs*R-squared	9.616427	Prob. Chi-Square(4)	0.0474
Scaled explained SS	5.796342	Prob. Chi-Square(4)	0.2149

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, yang disajikan dalam Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-squared* lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu 0.2149 lebih besar daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dalam model regresi tidak menjadi masalah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Belanja Langsung Terhadap PDRB Riil

Belanja langsung merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang secara langsung terkait dengan kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. Secara ekonomi, peningkatan belanja langsung mendorong produktivitas daerah dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rudibdo & Sasana (2017) serta Bappahyaya, Abiah, & Bello (2022) yang menunjukkan bahwa belanja langsung memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap PDRB Riil

Belanja tidak langsung mencakup pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pembangunan, seperti belanja pegawai dan transfer. Dalam konteks Kabupaten Kepulauan Yapen, belanja tidak langsung memiliki proporsi yang cukup besar dalam struktur APBD, sehingga tetap memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahendra & Hanifa (2022) serta Shaddady (2022).

4.3.3 Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Riil

Investasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Kepulauan Yapen, tren kenaikan investasi menunjukkan potensi positif bagi peningkatan PDRB riil dan mendorong aktivitas ekonomi. Penelitian Nguyen & Trinh (2018) serta Timbuleng et al. (2024) memperkuat bahwa investasi produktif merupakan katalis utama bagi peningkatan PDRB riil dan pertumbuhan jangka panjang.

4.3.4 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB Riil

Tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi yang sangat menentukan dalam kegiatan ekonomi. Di Kabupaten Kepulauan Yapen, jumlah tenaga kerja menunjukkan tren peningkatan dan mendukung proses produksi di berbagai sektor ekonomi. Hasil ini diperkuat oleh Ningsih & Sari (2018) serta Setijawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan PDRB riil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di kepulauan yapen selama periode 2012 hingga 2024 maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Belanja Langsung (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa peningkatan belanja langsung belum mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena masih didominasi oleh pengeluaran yang bersifat administratif dan kurang produktif.
2. Belanja Tidak Langsung (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, menandakan bahwa pengeluaran pemerintah pada pos rutin seperti gaji dan subsidi belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
3. Investasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti peningkatan investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan produktivitas daerah.
4. Tenaga Kerja (X_4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum disertai dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sehingga belum memberikan pengaruh nyata di pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappahyaya, B., Abiah, F. K., & Bello, F. (2020). *Impact of government expenditure on economic growth: Evidence from Nigeria*. European Scientific Journal ESJ, 16(7), 69-87.
- Dama, H. Y. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (tahun 2005-2014)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).
- Fauziah, D. R. (2021). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang*. Jurnal Paradigma Multidisipliner, 2(3), 473535.
- Mahendra, D. W., & Hanifa, N. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Independent: Journal of Economics, 2(1), 31-46.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(2).
- Nainggolan, E. (2020). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)*. Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen, 6(2), 89-99.
- Nguyen, C. T., & Trinh, L. T. (2018). *The Impacts of Public Investment on Private Investment and Economic Growth: Evidence from Vietnam*. Journal of Asian Business and Economic Studies, 25(1), 15-32.
- Pangestu, S. S. (2017). *Analisis Pengaruh Dividen Payout Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Beta Saham (Studi Pada Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2014) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Purnomo, P., & Marchelino, J. (2019). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Agam*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(01), 58-69.
- Rudibdo, R., & Sasana, H. (2017). *Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Ekskaresidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Fiskal*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 2(2), 215-226.

- Saragih, M., & Purba, D. T. (2024). *Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sumber Aksara Mas*. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(1), 55-66.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia, 3(2), 109–115.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. J-mas (jurnal manajemen dan sains), 6(2), 332-337.
- Shaddady, A. (2022). *Is Government Spending an Important Factor in Economic Growth? Nonlinear Cubic Quantile Nexus from Eastern Europe and Central Asia (EECA)*. Economies, 10(11), 286.
- Sugiarto, A., Manalu, S. P. R., & Pakpahan, E. (2023). *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten tapanuli utara dengan PAD Sebagai Variabel Intervening*. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 6(1), 221-232.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Bima Grafika.
- Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2024). *Analisis Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja , dan Pengeluaran di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 24(5), 1–14.
- Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2024). *Analisis Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja , dan Pengeluaran di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 24(5), 1–14.